

Profil Gaya Belajar Peserta Didik SMP Al Hikmah Kepung Dan Dampaknya Terhadap Desain Modul Ajar

Angga Yuanisyak¹, Sujali², Poppy Rahmatika Primandiri³, Farida Nurlaila Zunaida⁴, Agus Muji Santoso⁵

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,3,4,5}, SMP Al Hikmah Kepung²
nggayuan20nisyak2002@gmail.com¹, Sujali100474@gmail.com²,
poppyprimandiri@unpkediri.ac.id³, farida@unpkdr.ac.id⁴,
agusmujisantoso@gmail.ac.id⁵

ABSTRACT

Differentiated learning is a practical endeavor to meet student requirements and traits, including learning preferences. The purpose of this study is to identify the learning style of SMP Al Hikmah Kepung students and how it affects the creation of instructional materials. Descriptive exploratory is the type of study being conducted. Students were given split-style questionnaires to complete, and then the data was analyzed using descriptive statistics. The finding demonstrated the variety of learning preference among class VIII students at SMP Al Hikmah Kepung, including visual (40%), audio (50%), and kinesthetic (10%) learning preferences. Based on the learning style data, teaching module design are created to take students preferred methods of learning into account. This has an effect on how teaching module material, procedures, and final product are designed.

Keywords: students, learning style, teaching modules

ABSTRAK

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan usaha konkret untuk mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap profil gaya belajar peserta didik SMP Al Hikmah Kepung dan dampaknya terhadap desain modul ajar. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif eksploratif. Data gaya belajar dihimpun dengan memberikan kuisioner gaya belajar kepada peserta didik dilanjutkan dengan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan gaya belajar peserta didik kelas VIII SMP Al Hikmah Kepung bervariasi yaitu gaya belajar visual (40%), audio (50%), kinestetik (10%). berdasarkan data gaya belajar tersebut, desain modul ajar yang dikembangkan mengakomodasi gaya belajar peserta didik, sehingga berdampak pada desain konten, proses, dan produk dalam modul ajar.

Kata Kunci: peserta didik, gaya belajar, modul ajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan akhir akhir ini, fenomena yang banyak ditemukan adalah masalah yang berkaitan dengan lemahnya proses pembelajaran, yang artinya bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan pada umumnya hanya berbasis pada materi ajar (*Content based*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak ibu guru, di SMP Al Hikmah Kepung, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas adalah metode ceramah. Hampir semua mata pelajaran menggunakan metode ini. Sehingga, kegiatan pembelajaran di dalam kelas terkesan

monoton. Melalui kegiatan wawancara, peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran di kelas cukup membosankan karena tidak ada variasi dalam belajar. Selain itu, para pengajar (bapak/ibu guru) dalam melaksanakan pembelajaran belum memperhatikan gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik sejatinya harus didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis atau memaksimalkan kemampuan analisisnya. Peserta didik, ketika di dalam kelas atau pada proses pembelajaran, diarahkan untuk memaksimalkan kemampuan dalam menerima dan mengelola atau memahami informasi dari berbagai sumber tentunya, yang kemudian dihubungkan atau dikorelasikan dengan realita kehidupan sehari-hari. Dunia pendidikan dengan tujuannya yang sangat mulia, yakni menghasilkan sosok yang unggul sangat diperlukan suatu bentuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal-hal mendasar terlebih dahulu (*the basic*) (Siagan, 2012). Dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Teoritik untuk Indonesia*, KH.Mansur Faqih dengan mengutip salah satu ungkapan filsuf Yunani kuno, yaitu Plato yang menyampaikan tentang manfaat pendidikan. Pendidikan memberikan stimulus untuk seseorang menjadi lebih baik, dan orang baik tentu berperilaku mulia. Ungkapan di atas memang terkesan idealis tanpa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal pembentuk seseorang. Namun, pada kenyataannya, proses belajar yang dilalui seseorang juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sedangkan menurut undang-undang dasar 1945 tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran IPA merupakan proses belajar dengan mencari tahu tentang alam semesta dan makhluk hidup lainnya secara sistematis menggunakan metode pendekatan tertentu yang berguna untuk meningkatkan keilmuan seseorang (Tanesib dkk 2022). Membangkitkan jiwa jiwa inisiatif, inovatif, dan komunikatif serta keikutsertaan peserta didik di dalam pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran (Gusteti, dkk 2022). Pada pembelajaran IPA, peserta didik belum dikenalkan dengan praktikum mengenai teori-teori yang dipelajari. salah satu upaya untuk menjawab persoalan di atas adalah dengan mengaplikasikan variasi pembelajaran di dalam kelas oleh guru. Adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated instruction*). Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berupaya untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan (Gustatik dkk, 2022) bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, pengajar menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat, dan belajar siswa. Selain itu, guru juga memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, lingkungan belajar, hasil atau produk dari pembelajaran yang dilakukan. Menyambung poin di atas, sejalan dengan (Tanesib dkk 2022), yang menyampaikan pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara bagi peserta didik untuk memahami informasi baru dalam

komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun, atau menalar gagasan dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian. Sehingga dengan perbedaan latar belakang yang cukup plural, pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif. Berkaitan dengan hal itu, penting untuk kemudian seorang guru atau pengajar mengungkap terlebih dahulu minat, kebutuhan, atau gaya belajar dari peserta didik. Hal ini dapat menjadi acuan dalam merencanakan dan implementasi metode pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan gaya belajar berpengaruh terhadap desain modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakter dan konteks mata pelajaran yang digunakan ((Astiti, dkk., 2021), (Handiyani, dkk.,2022),(Safarati, dkk.,2022)).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dengan kondisi realita di sekolah yang peneliti maksud, maka peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap profil gaya belajar peserta didik SMP Al Hikmah Kepung dan dampaknya terhadap desain modul ajar untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di SMP Al Hikmah Kepung kabupaten Kediri. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Dengan membagikan kuisisioner tentang gaya belajar kepada peserta didik SMP Al Hikmah Kepung untuk mengetahui variasi gaya belajar. Setelah kuisisioner terkumpul, dilanjutkan dengan analisis data secara deskriptif dan memberikan fakta tentang korelasi gaya belajar dengan desain modul ajar yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran.

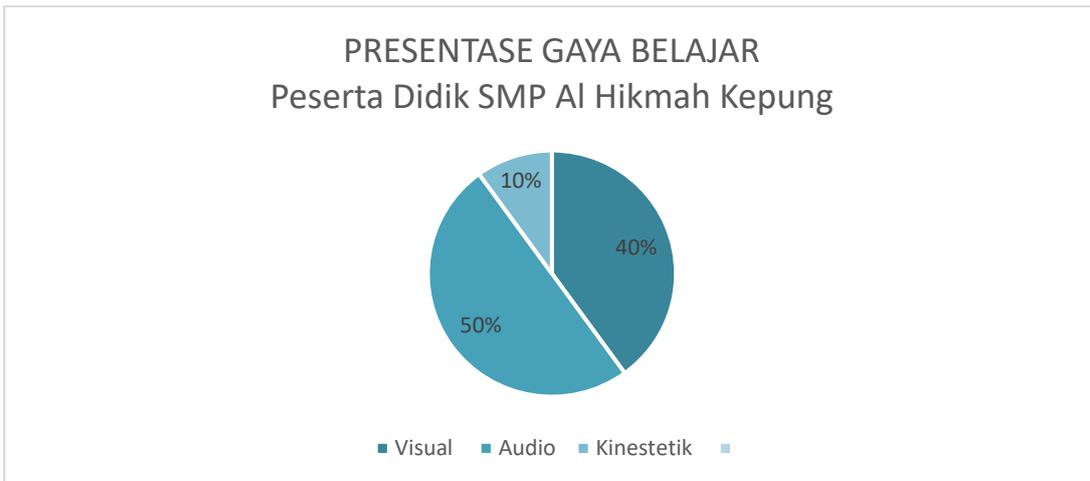
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada penjabaran berikut.

1. Gaya Belajar Peserta Didik

SMP Al Hikmah Kepung, Kabupaten Kediri masih menerapkan model pembelajaran dengan metode ceramah. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih terkesan monoton dan satu arah. Sebagaimana yang penulis sampaikan pada pendahuluan, pengajar (bapak/ibu guru) belum sepenuhnya memperhatikan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik harus diperhatikan oleh seorang pengajar, karena hal ini akan berkaitan dengan desain modul ajar yang diterapkan dalam pembelajaran. Sejauh ini, pengajar disana belum memiliki data riil yang menunjukkan tentang karakteristik, minat, atau gaya belajar peserta didik.

Padahal, di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2012) menyampaikan bahwa Dalam pembelajaran yang akan dikelola, salah satu hal yang sebaiknya, dan wajib, untuk diperhatikan seorang guru adalah gaya belajar peserta didiknya. Dalam hal belajar, individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap informasi atau materi pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pendekatan tertentu untuk bisa memenuhi tuntutan perbedaan peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, maka peneliti melaksanakan penelitian yang berusaha mengungkap profil gaya belajar peserta didik SMP Al Hikmah Kepung. Berikut ini adalah hasil analisa profil belajar gaya belajar peserta didik.



Gambar 1. Presentase Gaya Belajar Peserta Didik

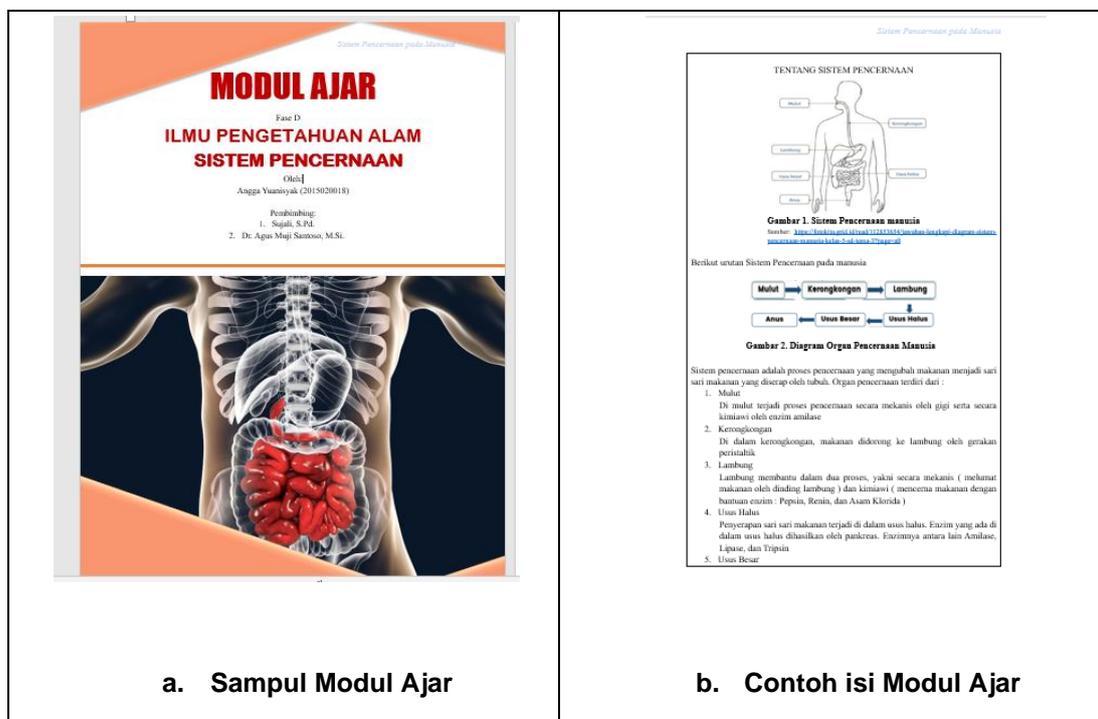
Berdasarkan hasil yang direpresentasikan pada diagram pada gambar 1 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki perbedaan berkaitan dengan cara menangkap informasi pada saat pembelajaran. Gaya belajar peserta didik SMP Al Hikmah Kepung ditentukan dari angket gaya belajar peserta didik yang dihimpun kemudian di analisa. Berdasarkan Gambar 1 presentase gaya belajar peserta didik di SMP Al Hikmah Kepung menunjukkan bahwa presentase gaya belajar bervariasi, yaitu gaya belajar visual 40%, gaya belajar audio 50% dan gaya belajar kinestetik 10%.

Keberagaman profil gaya belajar peserta didik SMP Al Hikmah Kepung yang di representasikan pada gambar 1, apabila di urutkan dari mayoritas gaya belajar di kelas adalah audio, visual, dan kinestetik. Berkaitan dengan hal itu, tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk kemudian mengakomodasi ragam gaya belajar peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi memegang peranan penting dalam mengakomodasi hal ini. Bahkan, menurut (Alhafiz, 2021) pembelajaran berdiferensiasi dalam hal ini adalah mutlak dan gaya belajar adalah bagian dari beberapa profil belajar.

2. Pembelajaran dan Modul Ajar IPA

Sebagaimana yang sempat penulis singgung pada bagian pendahuluan, dengan mengutip apa yang disampaikan oleh (Gustatik dkk, 2022), bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan jiwa jiwa inovatif, kreatif, komunikatif dan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga kemampuan berfikir kritis dapat diasah dengan baik. Pembelajaran yang ditawarkan adalah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faiz, dkk.,2022) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar, membantu peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh masing masing peserta didik. pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru harus mengelompokkan peserta didik yang pintar dengan yang pintar dan juga sebaliknya. Bukan pula memberikan perbedaan tugas untuk masing masing individu di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi bukan pembelajaran yang bebas untuk tiap individu, yang gurunya harus menuju si A, kemudian si B, C, D dan seterusnya dengan menyesuaikan karakteristik dari masing masing anak dan membuat perencanaan sebanyak siswa yang ada di kelas.

Dalam mendesain pembelajaran yang akan dikelolanya, tenaga pendidik seyogyanya harus memperhatikan karakteristik peserta didik . hal ini sesuai dengan pendapat dari (Siagan, 2012). Berikut adalah desain modul ajar penulis.



Gambar 2. Desain Konten Modul Ajar

<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memahami topik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 2. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk membaca materi dibawah ini. <p>Makhluk hidup, termasuk manusia tentunya, membutuhkan makanan untuk bertahan hidup karena pada dasarnya salah satu kebutuhan mendasar makhluk hidup adalah makanan. Dari makanan inilah sumber energi dapat dihasilkan untuk digunakan dalam kehidupan sehari hari.</p> <p>Apakah teman-teman tau makanan yang baik untuk tubuh manusia? Lalu, bagaimana proses pencernaan makanan oleh tubuh manusia? Dan, bagaimana mekanisme perubahan makanan menjadi energi yang dapat digunakan manusia dan makhluk hidup lainnya? Mari kita bahas lebih lanjut disini.</p> <p style="text-align: center;">a.</p>	<p>Penyerapan air dilakukan oleh usus besar setelah makanan melalui usus halus sebelumnya. Pembusukan makanan terjadi disini dengan bantuan bakteri e coli menjadi feses</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Anus Lubang pembuangan feses (sisa pencernaan) <p>Selain itu, ada beberapa</p> <p>Peserta didik juga dapat mengakses video dibawah ini. Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=8gvvB9POcVQ</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mengamati video animasi yang ditampilkan oleh guru berkaitan dengan sistem pencernaan. sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8gvvB9POcVQ&t=233s 4. Melalui diskusi kelompok, peserta didik menuliskan informasi kunci dari hasil pengamatan dari video yang ditampilkan oleh guru pada buku tulisnya masing masing, kemudian menyampaikannya secara lisan. 5. Melalui diskusi kelompok, peserta didik menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. 6. Peserta didik bersama dengan kelompoknya membuat poster sistem pencernaan pada kertas A3 yang sudah disiapkan guru sebagai bahan ajar yang dapat mengedukasi. 7. Peserta didik bersama kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. <p style="text-align: center;">b.</p>
--	--

Gambar 3. Desain Proses (aktivitas) pembelajaran Modul Ajar

Pada gambar 3. Desain Proses (aktivitas) Pembelajaran Modul Ajar ini bagian a. terlihat guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi yang disuguhkan dalam bentuk teks dan dilengkapi dengan gambar penunjang. Hal ini merupakan upaya untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Sedangkan pada bagian b. di dalam modul ajar, peserta didik dibebaskan untuk memilih link video sebagai bahan referensi belajar bagi yang memiliki gaya belajar audio, visual, dan audio-visual. Video tersebut berdurasi 5.28 menit. Video ini tidak hanya diperkenankan bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, visual, dan audio-visual namun juga boleh diakses peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

4. Sebutkan presentasi kejadian diare pada balita dengan pengetahuan ibu kurang baik?
5. Sebutkan presentase kejadian diare pada balita dengan ketersediaan fasilitas ibu yang kurang memadai?
9. Apa saja yang kalian pelajari dalam mata pelajaran sistem pencernaan manusia?
10. Secara individu, buatlah infografik tentang makanan dan sistem pencernaan manusia. Gunakan aplikasi canva untuk membuat desain kemudian cetak!

Gambar 4. Desain Produk Modul Ajar

Pada bagian ini, gambar 4. Desain Produk Modul Ajar, berusaha untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu membuat infografik dengan memanfaatkan aplikasi *canva*. Di modul juga peserta didik juga diberi kemerdekaan untuk menjelaskan pengetahuannya sesuai dengan yang sudah dipelajari.

Dengan mengungkap profil gaya belajar peserta didik SMP Al Hikmah Kepung, dimana hasilnya cukup bervariasi (gaya belajar audio, visual, dan kinestetik), maka diperlukan metode pembelajaran berdiferensiasi yang mampu untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didiknya. Berkaitan dengan hal itu, akan berpengaruh terhadap modul ajar yang digunakan yaitu dengan mencantumkan materi berupa teks bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual disertai dengan gambar penunjang serta menyuguhkan fenomena yang berkaitan dengan materi. Untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, maka dalam modul ajar dicantumkan link youtube tentang materi yang dibahas. Dan bagi peserta didik kinestetik, pengajar memberikan kesempatan untuk membuat infografik tentang materi menggunakan aplikasi *canva* kemudian menyampaikan atau mempresentasikan di dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk mengakomodasi minat, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, perlu untuk menyesuaikan desain modul ajar yang akan diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Desain modul ajar untuk diterapkan adalah penyesuaian desain konten, desain proses, dan desain produk. Gaya belajar peserta didik SMP Al Hikmah Kepung bervariasi, yaitu gaya belajar audio, visual, dan audio-visual.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar (bapak/ibu guru) seharusnya memperhatikan minat, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik, serta menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Karena hal ini akan berpengaruh pada model desain modul ajar, baik desain konten, desain proses, dan desain produk.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75-84.
- Mentari, N., Nindiasari, H., & Pamungkas, A. S. (2018). Analisis kemampuan berpikir reflektif siswa SMP berdasarkan gaya belajar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 31-42.

- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97-103.
- Siagian, S. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(01), 193-208.
- Ha, N. T. T. (2021). Effects of learning style on students achievement: experimental research. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 329-339.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Tanesib, Y G, K A Astiti, and A S Hali. 2022. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA TERPADU TIPE CONNECTED." 12(3): 122–28
- Berdiferensiasi, Pembelajaran, Dalam Rangka, and Mewujudkan Merdeka Belajar. 2022. "Jurnal Jendela Pendidikan." 2(04): 529–35.
- Fitra, Devi Kurnia. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(3): 250–58.
- Pendidikan, Jurnal, Matematika Indonesia, Sekar Wilujeng, and Eyus Sudihartinih. 2021. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa." (September): 53–63.